



EFEKTIVITAS EDUKASI BHD TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA DI SMK NUSANTARA II KESEHATAN CIPUTAT

Sri Indriani Agustin^{1*}

¹Institut Kesehatan Hermina
e-Mail: indri16081999@gmail.com

Submit Tgl: 23-Juni-2026

Diterima Tgl: 23-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 25-Juni-2026

Abstrak: Henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat apabila tidak segera ditangani secara tepat. Bantuan Hidup Dasar merupakan tindakan pertolongan pertama yang penting untuk mempertahankan sirkulasi darah dan oksigenasi hingga bantuan medis lanjutan tersedia. Namun, masih banyak masyarakat maupun tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar. Oleh karena itu, edukasi mengenai Bantuan Hidup Dasar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam penanganan henti jantung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi Bantuan Hidup Dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan henti jantung. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review dengan menelaah beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir melalui database seperti Google scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Hasil telaah menunjukkan bahwa edukasi bantuan hidup dasar melalui berbagai metode seperti pelatihan langsung, simulasi, demonstrasi, dan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, edukasi bantuan hidup dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan henti jantung.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar; Edukasi; Henti Jantung; Pengetahuan; Keterampilan

Abstract: Cardiac arrest is an emergency condition that can cause death within a short period if it is not treated promptly and appropriately. Basic Life Support is an essential first aid intervention to maintain blood circulation and oxygenation until advanced medical assistance becomes available. However, many people, including the general public and healthcare providers, still have limited knowledge and skills in performing Basic Life Support. Therefore, education regarding Basic Life Support is necessary to improve the ability to manage cardiac arrest cases. This study aims to determine the effectiveness of Basic Life Support education in improving knowledge and skills in the management of cardiac arrest. The research method used is a literature review by examining several scientific articles published within the last five years through databases such as Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect. The results of the review indicate that Basic Life Support education through various methods such as direct training, simulations, demonstrations, and audiovisual media has been proven effective in improving respondents' knowledge and skills. This improvement is indicated by differences in scores before and after the educational intervention. Therefore, Basic Life Support education is proven to be effective in improving knowledge and skills in the management of cardiac arrest.

Keywords: Basic Life Support; Education; Cardiac Arrest; Knowledge; Skills.

Cara mengutip Agustin, S. I. (2026). Efektivitas Edukasi BHD terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMK Nusantara II Kesehatan Ciputat. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 576–582. <https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.2157>

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan medis yang dapat menyebabkan kematian secara tiba-tiba apabila tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat. Kondisi ini terjadi ketika jantung berhenti memompa darah secara efektif sehingga suplai oksigen ke otak dan organ vital lainnya terhenti. Apabila tidak segera diberikan pertolongan, kerusakan otak permanen dapat terjadi dalam waktu 4–6 menit setelah terjadinya henti jantung (Lott et al., 2021).

Menurut laporan dari American Heart Association, setiap tahun diperkirakan terdapat lebih dari 350.000 kasus *out-of-hospital cardiac arrest* (OHCA) yang terjadi di luar rumah sakit di Amerika Serikat. Tingkat kelangsungan hidup pada kasus henti jantung masih relatif rendah, terutama ketika korban tidak segera mendapatkan pertolongan pertama berupa resusitasi jantung paru (Tsao et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa henti jantung masih menjadi masalah kesehatan global yang membutuhkan penanganan cepat dan efektif untuk meningkatkan angka keselamatan pasien.

Salah satu tindakan awal yang sangat penting dalam penanganan henti jantung adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS). Bantuan Hidup Dasar merupakan serangkaian tindakan pertolongan pertama yang bertujuan untuk mempertahankan sirkulasi darah dan oksigenasi pada korban henti jantung hingga bantuan medis lanjutan tersedia. Tindakan BHD meliputi pengenalan dini tanda-tanda henti jantung, aktivasi sistem tanggap darurat, serta pelaksanaan resusitasi jantung paru (RJP) secara cepat dan tepat (Perkins et al., 2021).

Pelaksanaan resusitasi jantung paru yang segera setelah terjadinya henti jantung terbukti dapat meningkatkan peluang kelangsungan hidup korban secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian CPR oleh penolong awam dapat meningkatkan peluang keselamatan korban hingga dua sampai tiga kali lipat dibandingkan dengan korban yang tidak mendapatkan pertolongan segera (Tsao et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar sangat penting dimiliki tidak hanya oleh tenaga kesehatan, tetapi juga oleh masyarakat umum. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat maupun tenaga kesehatan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar masih tergolong rendah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan BHD dapat menyebabkan keterlambatan dalam memberikan pertolongan kepada korban henti jantung, sehingga menurunkan peluang keberhasilan resusitasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rashid et al., 2024) menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa keperawatan yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang belum optimal dalam melakukan *Basic Life Support*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar adalah melalui edukasi dan pelatihan BHD. Edukasi BHD dapat diberikan melalui berbagai metode seperti pelatihan langsung, simulasi, demonstrasi, maupun penggunaan media audiovisual. Metode edukasi yang tepat

dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep Bantuan Hidup Dasar serta meningkatkan keterampilan praktis dalam melakukan resusitasi jantung paru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi atau pelatihan Bantuan Hidup Dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Edukasi BHD yang diberikan melalui metode simulasi dan pelatihan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali tanda henti jantung serta melakukan tindakan resusitasi jantung paru dengan benar (Böttiger et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan henti jantung. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam mengenai efektivitas edukasi Bantuan Hidup Dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan henti jantung. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *literature review* untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terkait efektivitas edukasi Bantuan Hidup Dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan henti jantung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *literature review* dengan pendekatan deskriptif. Metode literatur review digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas edukasi Bantuan Hidup Dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan henti jantung. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan dan membandingkan berbagai hasil penelitian yang relevan untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional. Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa database elektronik, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Artikel yang digunakan merupakan artikel penelitian yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2020–2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi Bantuan Hidup Dasar, terjadi peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan responden yang ditunjukkan melalui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Edukasi yang diberikan melalui metode simulasi dan pelatihan langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis responden dalam melakukan resusitasi jantung paru.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung. Secara umum, hasil *literature review* menunjukkan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan henti jantung. Peningkatan ini terjadi karena edukasi Bantuan Hidup Dasar memberikan pemahaman mengenai konsep resusitasi jantung paru serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan keterampilan secara langsung.

Dengan demikian, edukasi Bantuan Hidup Dasar perlu terus dikembangkan dan diberikan secara luas kepada tenaga kesehatan, mahasiswa, maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus henti jantung.

Berdasarkan hasil analisis dari sepuluh artikel penelitian yang telah ditelaah, diperoleh gambaran bahwa edukasi atau pelatihan *Basic Life Support* memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan individu dalam menangani kasus henti jantung. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa atau responden mengenai Bantuan Hidup Dasar masih bervariasi dan memerlukan peningkatan melalui edukasi atau pelatihan yang terstruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rashid et al., 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa keperawatan mengenai *Basic Life Support* masih bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai BLS, masih terdapat kesenjangan dalam praktik dan keterampilan sehingga diperlukan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran mengenai *Basic Life Support* masih tergolong rendah. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan BLS secara berkala sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai langkah-langkah resusitasi jantung paru serta penanganan awal pada kasus henti jantung.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan atau edukasi BLS dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Huzaimah (2023) menunjukkan bahwa metode pelatihan *Basic Life Support* yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa secara signifikan. Hasil ini diperoleh melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah pelatihan yang dianalisis menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Kumar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan *Basic Life Support* secara signifikan meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai tindakan resusitasi jantung paru. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan metode *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan pelatihan BLS.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisrina et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai *Basic Life Support* dan kesiapsiagaan bencana tergolong cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan edukasi agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih optimal mengenai tindakan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan.

Metode penyampaian edukasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Penelitian yang dilakukan oleh Resta et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi *Basic Life Support* yang diberikan melalui media video mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Media audiovisual dinilai efektif karena mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah resusitasi jantung paru sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan.

Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan BLS juga dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Zainumi (2024) menunjukkan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menangani kondisi darurat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan BLS tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama.

Penelitian yang dilakukan oleh Billy et al. (2024) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu edukasi Bantuan Hidup Dasar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa kesehatan mengenai pertolongan pertama pada kondisi henti jantung. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara terstruktur sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tindakan kegawatdaruratan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran BLS juga dapat dilakukan secara daring. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran *Basic Life Support* secara online terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penanganan kegawatdaruratan. Metode pembelajaran daring memungkinkan peserta untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan dapat dipelajari secara berulang.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya *Basic Life Support*. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman teknik resusitasi jantung paru sehingga diperlukan peningkatan pelatihan dan edukasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan *Basic Life Support* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan individu dalam menangani kasus henti jantung. Metode pelatihan yang digunakan, seperti pelatihan langsung, simulasi praktik, penggunaan media video, maupun pembelajaran online, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan tindakan resusitasi jantung paru.

Dengan demikian, edukasi Bantuan Hidup Dasar perlu terus dikembangkan dan diberikan secara berkelanjutan kepada mahasiswa kesehatan, tenaga kesehatan, maupun masyarakat umum guna meningkatkan kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus henti jantung serta meningkatkan angka keselamatan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah ditelaah dalam literature review ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi atau pelatihan *Basic Life Support* (BLS) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan individu dalam menangani kasus henti jantung. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa maupun responden mengenai Bantuan Hidup Dasar masih bervariasi dan belum optimal sebelum diberikan edukasi atau pelatihan. Berbagai metode edukasi BLS yang digunakan dalam penelitian, seperti pelatihan langsung, simulasi praktik, penggunaan media video, serta pembelajaran online, terbukti efektif dalam meningkatkan

pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, edukasi BLS juga mampu meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri individu dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan, khususnya pada kasus henti jantung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan individu dalam penanganan henti jantung. Oleh karena itu, pelatihan dan edukasi Bantuan Hidup Dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan dan lebih luas kepada mahasiswa kesehatan, tenaga kesehatan, maupun masyarakat umum guna meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan serta meningkatkan angka keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Batt, A., Lanos, C., Delport, S., Al-Hasan, D., Knox, S., Alhmoudi, A., Anderson, M., Fares, S., & Cummins, F. (2021). Out-of-hospital cardiac arrest in countries of the gulf cooperation council: A scoping review. *In Eastern Mediterranean Health Journal* (Vol. 27, Number 7, pp. 707–717). <https://doi.org/10.26719/emhj.20.141>
- Böttiger, B. W., Lockey, A., Georgiou, M., Greif, R., Monsieurs, K. G., Mpotos, N., Nikolaou, N., Nolan, J., Perkins, G., Semeraro, F., & Wingen, S. (2020). KIDS SAVE LIVES: ERC Position statement on schoolteachers' education and qualification in resuscitation. *Resuscitation*, 151, 87–90. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2020.04.021>
- Hartati, R., Natalia, S., & Suangga, F. (2024). Edukasi Basic Life Support terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Anggota Ditpolairud. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 365–376. <https://doi.org/10.36590/jika.v6i2.887http://salnesia.id/index.php/jika>
- Lott, C., Truhlář, A., Alfonzo, A., Barelli, A., González-Salvado, V., Hinkelbein, J., Nolan, J. P., Paal, P., Perkins, G. D., Thies, K. C., Yeung, J., Zideman, D. A., Soar, J., Khalifa, G. E. A., Álvarez, E., Barelli, R., Bierens, J. J. L. M., Boettiger, B., Brattebø, G., ... Schmitz, J. (2021). European Resuscitation Council Guidelines 2021: Cardiac arrest in special circumstances. *Resuscitation*, 161, 152–219. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2021.02.011>
- Ndruru, A., Rumondang Sitindaon, S., Stefan Mendrofa, D., Studi Sarjana Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, S., & Bunga, J. (2025). Knowledge of Basic Life Support (BLS) for High School Students. *Jurnal Eduhealth*, 16. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v16i03>

- Nolan, J. P., Sandroni, C., Cariou, A., Cronberg, T., D'Arrigo, S., Haywood, K., Hoedemaekers, A., Lilja, G., Nikolaou, N., Olasveengen, T. M., Robba, C., Skrifvars, M. B., Swindell, P., & Soar, J. (2025). European Resuscitation Council and European Society of Intensive Care Medicine guidelines 2025: post-resuscitation care. *Intensive Care Medicine*, 51(12), 2213–2288. <https://doi.org/10.1007/s00134-025-08117-3>
- Perkins, G. D., Gräsner, J. T., Semeraro, F., Olasveengen, T., Soar, J., Lott, C., Van de Voorde, P., Madar, J., Zideman, D., Mentzelopoulos, S., Bossaert, L., Greif, R., Monsieurs, K., Svavarsdóttir, H., Nolan, J. P., Akin, S., Andres, J., Baubin, M., Behringer, W., ... Wyllie, J. (2021). Kurzfassung. Notfall. *Rettungsmedizin* 2021 24:4, 24(4), 274–345. <https://doi.org/10.1007/s10049-021-00883-z>
- RASHID, S., MAJEED, S., RUBAB, M., & YASMIN, R. (2024). Knowledge, Attitude, and Practice of Basic Life Support Among Nursing Students in the College of Nursing Nishter Medical University/Hospital Multan. *Biological and Clinical Sciences Research Journal*, 2024(1), 1462. <https://doi.org/10.54112/bcsrj.v2024i1.1462>
- Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Anderson, C. A. M., Arora, P., Avery, C. L., Baker-Smith, C. M., Beaton, A. Z., Boehme, A. K., Buxton, A. E., CommodoreMensah, Y., Elkind, M. S. V., Evenson, K. R., Eze-Nliam, C., Fugar, S., Generoso, G., Heard, D. G., Hiremath, S., Ho, J. E., ... Martin, S. S. (2023a). Heart Disease and Stroke Statistics - 2023 Update: A Report from the American Heart Association. *Circulation*, 147(8), E93–E621. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001123>
- Wyckoff, M. H., Singletary, E. M., Soar, J., Olasveengen, T. M., Greif, R., Liley, H. G., Zideman, D., Bhanji, F., Andersen, L. W., Avis, S. R., Aziz, K., Bendall, J. C., Berry, D. C., Borra, V., Böttiger, B. W., Bradley, R., Bray, J. E., Breckwoldt, J., Carlson, J. N., ... West, R. L. (2021). 2021 International Consensus on Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care Science With Treatment Recommendations: Summary From the Basic Life Support; Advanced Life Support; Neonatal Life Support; Education, Implementation, and Teams; First Aid Task Forces; and the COVID-19 Working Group. *Resuscitation*, 169, 229–311. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2021.10.040>